

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN MINAHASA UTARA TAHUN 2009-2023

Angel Ch. Kaluara¹, Amran T. Naukoko², Steeva Y. L. Tumangkeng³

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115, Indonesia

E-mail : Angelchkaluara@gmail.com

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah utama yang ingin dituntaskan oleh berbagai negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan juga menjadi salah satu faktor utama penghambat dari proses pembangunan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data time series yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Minahasa Utara Tahun 2009-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan program Eviews 9. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

Kata Kunci : *Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan*

ABSTRACT

Poverty is a major issue that many developed and developing countries, including indonesian, seek to resolve. Poverty is also one of the main factors hindering development processes. The purpose of this study is to determine the effect of Human Development Index and Economic Growth on Poverty in North Minahasa Regency. The data used in this study is secondary data in the form of time series data from the Central Statistics Agency of North Sulawesi in 2009-2023. The method used in this study was multiple regression analysis using Eviews 9 Program. The result of this study show that Human Development Index negatively effect and significant influence on Poverty in North Sulawesi. Economic Growth have a positive effect and not significant on Poverty in North Sulawesi. And the variable Human Development Index and Economic Growth have a significant effect on Poverty in North Sulawesi.

Keywords : *Human Development Index, Economic Growth, Poverty*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, layanan kesehatan. Menurut Suharto (2010) Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasarnya agar dapat hidup lebih layak. Kemiskinan bersifat multidimensional, tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga aspek sosial, politik. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu dan kemiskinan muncul karena keterbatasan manusia dalam mencukupi kebutuhannya. Adapun faktor-faktor sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan belanja sektor publik memiliki dampak lebih kuat terhadap pengurangan kemiskinan dibandingkan hanya mengandalkan pertumbuhan ekonomi (Een Walewangko, 2018).

Masalah Kemiskinan dapat dilihat dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti indeks pembangunan manusia yang rendah dan pertumbuhan ekonomi yang lambat. Penanggulangan kemiskinan di Sulawesi Utara tidak cukup dilakukan melalui pertumbuhan ekonomi semata. Diperlukan pendekatan terintegrasi berbasis pembangunan manusia (pendidikan & kesehatan), akses aset produktif, dan pemerataan hasil pembangunan melalui pertumbuhan yang inklusif (Een Walewangko, 2018). Masalah Kemiskinan ini tidak hanya berkaitan dengan ketimpangan pendapatan, tetapi juga berakar dari rendahnya kualitas pendidikan, terbatasnya lapangan kerja, serta tidak optimalnya peran pemerintah dalam distribusi

kesejahteraan (Lapihan dan Tumangkeng, 2023). Kemiskinan dapat disebabkan oleh masih rendahnya kualitas hidup manusia dan produktivitas masyarakat yang masih rendah (Evira, 2022).

Menurut Todaro dan Smith (2011) Pembangunan manusia adalah tujuan utama pembangunan ekonomi, dan penguatan dimensi-dimensi Indeks Pembangunan Manusia merupakan kunci untuk mengurangi kemiskinan. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia memiliki dampak dalam mengurangi kemiskinan. Peningkatan dimensi-dimensi Indeks Pembangunan Manusia seperti masyarakat yang sehat dan berpendidikan yang baik, peningkatan produktifitas masyarakat akan meningkatkan pula pengeluaran untuk konsumsinya, ketika pengeluaran untuk konsumsi meningkat, maka tingkat kemiskinan akan menurun. Menurut Sen (1999) Peningkatan kualitas hidup manusia merupakan bentuk pembebasan dari berbagai kemampuan struktural termasuk kemiskinan.

Indikator lain yang mempengaruhi kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi menggambarkan bahwa semakin meningkat pula produksi suatu daerah tersebut, tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi biasanya diiringi makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat, ini akan membuat masyarakat bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Adapun Pertumbuhan ekonomi yang tidak inklusif menjadi salah satu penyebab tidak meratanya penurunan kemiskinan., meskipun mengalami pertumbuhan ekonomi, menunjukkan ketidakinklusifan karena pertumbuhan tersebut tidak menyentuh seluruh lapisan masyarakat, terutama yang miskin (Een Walewangko, 2023)

Tabel 1 Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2009-2023

Tahun	Kemiskinan (%)	Indeks Pembangunan Manusia (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2009	7.89	66.63	6.98
2010	8.39	68.74	6.68
2011	7.88	69.89	7.02
2012	7.78	70.11	7.21
2013	8.32	70.97	6.92
2014	7.85	71.59	7.51
2015	8.02	71.89	7.13
2016	7.79	72.39	7.33
2017	7.86	72.89	6.73
2018	6.89	73.05	6.41
2019	6.93	73.94	6.28
2020	7.01	73.96	0.93
2021	7.11	74.11	5.36
2022	6.60	74.69	5.51
2023	6.65	75.31	5.41

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka tahun 2009-2023

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara mengalami fluktuasi beragam setiap tahunnya. Tingkat Kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2010 sebesar 8,39% dan angka kemiskinan terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 6,60%. Adapun angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Minahasa Utara mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dimana pencapaian Indeks Pembangunan Manusia tertinggi terjadi pada tahun 2023 sebesar 75.31% dan yang terendah pada tahun 2009 sebesar 66.63%. Sedangkan angka Pertumbuhan Ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 7.51% dan Pertumbuhan Ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,93% yang diakibatkan pandemi covid 19.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap

- Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.
 3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi bersama-sama (secara simultan) terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kemiskinan

Menurut Supriatna (1997:90) Kemiskinan merupakan situasi yang serba terbatas yang terjadi bukan atas kehendak orang yang bersangkutan. Suatu penduduk dikatakan miskin ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi serta kesejahteraan hidupnya, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Kemiskinan dapat diukur menggunakan pendekatan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar yaitu dengan menghitung pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk hidup layak secara fisik dalam satu bulan. Pengeluaran minimum tersebut disebut sebagai Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen utama yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non makanan (GKMN).

2.2. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Todaro (2006:128) Indeks Pembangunan Manusia menggambarkan indeks pengembangan manusia yang dilihat dari sisi perluasan,pemerataan, dan keadilan baik dalam bidang kesehatan, pendidikan, maupun kesejahteraan masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator komposit untuk mengukur capaian pembangunan kualitas hidup manusia yang terdiri dari tiga dimensi yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup yang layak.

2.3. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006:33) Pertumbuhan Ekonomi mencerminkan suatu perekonomian suatu daerah/negara untuk menghasilkan barang dan jasa setiap tahunnya. Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara karena dapat memperlihatkan peningkatan kemakmuran masyarakat di suatu daerah/negara tersebut. Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan, jika jumlah produk barang dan jasanya meningkat atau dengan kata lain terjadi peningkatan GNP pada suatu negara.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Inri (2022) tentang Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Sedangkan variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan Siska (2023) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022. Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Secara simultan pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja.

Penelitian yang dilakukan Elvira (2023) tentang Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang

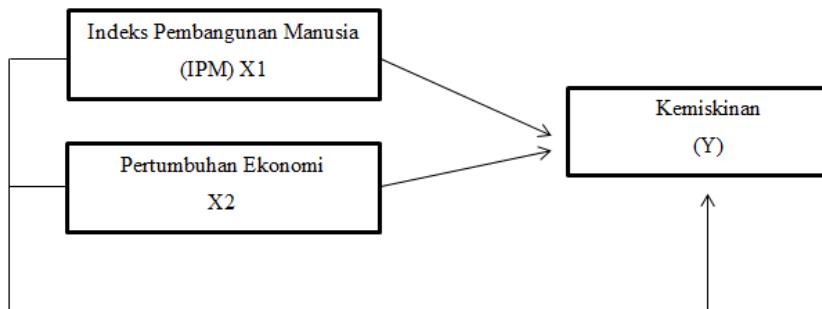
Mongondow. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow. Secara parsial Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan, dan secara parsial variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

Penelitian yang dilakukan Widya (2024) tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan analisis data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Hal ini berarti terjadi peningkatan IPM sebanyak 1% maka akan menurunkan Kemiskinan sebesar 8,38% dengan penurunan Kemiskinan yang signifikan. Secara simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Penelitian yang dilakukan Ikhsanudin (2021) tentang Pengaruh IPM, Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan, Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi secara parial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan. Secara simultan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh Terhadap Kemiskinan.

2.5. Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga sebagai berikut:

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara
2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara
3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara

3. METODE PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Dalam data kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat sehingga dapat digunakan peneliti untuk mencari data-data yang diperlukan untuk

keperluan penelitian (Kuncoro 2009:145). Data sekunder ini menggunakan data dalam waktu (time series) dengan runtut waktu selama 15 tahun yaitu data tahun 2009 sampai tahun 2023 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari dokumen, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang/instansi (Sugiyono 2016:124). Adapun dokumentasi yang dilakukan berupa pengumpulan data sekunder dari jurnal-jurnal, gambar dan buku-buku yang diterbitkan oleh instansi melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Utara.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Terikat atau Variabel Dependen (Y) merupakan data Kemiskinan Kabupaten Minahasa Utara pada tahun 2009 sampai tahun 2023 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Minahasa Utara dalam satuan persen.
2. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X1) merupakan data Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Minahasa Utara tahun 2009 sampai tahun 2023 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara dalam satuan persen.
3. Variabel Bebas atau Variabel Independen (X2) merupakan data Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Utara tahun 2009 sampai tahun 2023 yang dipublikasikan Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara dalam satuan persen.

3.4 Metode Analisis Data

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (ordinary least squares) dan dalam analisinya menggunakan program Eviews 9.

3.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Menurut Agus Widarjono (2013:59) Model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini merupakan model persamaan regresinya:

$$KM = \alpha + \beta_1 IPM + \beta_2 PE + e$$

Dimana :

- KM = Kemiskinan
- IPM = Indeks Pembangunan Manusia
- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- α = Konstanta
- β_1 = Koefisien Indeks Pembangunan Manusia
- β_2 = Koefisien Pertumbuhan Ekonomi
- e = Error Term

3.4.2 Uji Statistik

3.4.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara sendiri-sendiri (parsial). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1

diterima artinya variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sudijono, 2005:284).

3.4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sudijono, 2005:277).

3.4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi (R^2) ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R^2 maka semakin besar juga pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun jika nilai $R^2 = 1$ maka variabel independen 100% dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Sedangkan jika nilai $R^2 = 0$ maka semua variabel tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen (Sudijono, 2005:193)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) (Duwi Priyatno 2014:89).

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antarvariabel independen dalam model regresi yang memiliki hubungan linier yang sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebasnya. (Duwi Priyatno 2014:99). Dalam penelitian ini, pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Sedangkan jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali 2018:92)

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Uji Formal yaitu uji white yang dilakukan dengan cara melihat jika nilai Prob. Chi-Square $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian tersebut. Sedangkan jika nilai Prob. Chi-Square $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi (Ghozali 2018:135).

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode (t) dengan periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Breush-Godfrey Serial Correlation LM Test. Jika nilai Prob. Chi-Square > 0,05 maka tidak terjadi autokerlasi. Sedangkan jika nilai Prob. Chi-Square < 0,05 maka terjadi autokorelasi dalam model regresi (Ghozali 2018:128).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: KM
Method: Least Squares
Date: 05/06/25 Time: 14:01
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.07179	3.779952	5.045511	0.0003
IPM	-0.167380	0.049169	-3.404213	0.0052
PE	0.082331	0.072951	1.128580	0.2811
R-squared	0.640769	Mean dependentvar	7.531333	
Adjusted R-squared	0.580898	S.D. dependentvar	0.600772	
S.E. of regression	0.388928	Akaike info criterion	1.126013	
Sum squared resid	1.815183	Schwarz criterion	1.267623	
Log likelihood	-5.445097	Hannan-Quinn criter.	1.124505	
F-statistic	10.70236	Durbin-Watson stat	1.718693	
Prob(F-statistic)	0.002149			

Sumber Hasil olahan data Eviews 9

Berdasarkan hasil olahan regresi diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi sebagai berikut :

$$KM = 19.07179 - 0.167380IPM + 0.082331PE$$

Interpretasi:

- Nilai Konstanta sebesar 19.07179 menunjukkan bahwa jika nilai Indeks Pembangunan Manusia menunjukkan indeks sebesar 0 dan Pertumbuhan Ekonomi adalah 0% maka tingkat kemiskinan adalah sebesar 19,07%
- Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara artinya jika Indeks Pembangunan Manusia meningkat maka tingkat kemiskinan akan turun. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia sebesar -0.167380 artinya bahwa setiap terjadi kenaikan Indeks Pembangunan Manusia sebesar satu satuan indeks maka tingkat kemiskinan akan berkurang sebesar 16,73%.
- Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Minahasa Utara artinya jika Pertumbuhan Ekonomi meningkat sebesar 1% maka tingkat kemiskinan di Minahasa Utara akan meningkat pula sebesar 0,08%.

4.2 Uji Stastistik

4.2.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4.1 maka diperoleh bahwa :

- Indeks Pembangunan Manusia

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 3.404213 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0052. Karena t-hitung > t-tabel (3.404213 > 1.78229) dan nilai probabilitasnya (0.0052 < 0,052), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara individu variabel independen Indeks Pembangunan Manusia

memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 1.128580 nilai probabilitasnya sebesar 0.2811. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.128580 < 1.78229$) dan nilai probabilitasnya ($0.2811 > 0.05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara individu variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap variabel dependen Kemiskinan.

4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 10.70236 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.002149. Karena $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($10.70236 > 3.885$) dan nilai probabilitasnya ($0.002149 < 0.05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Kemiskinan.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

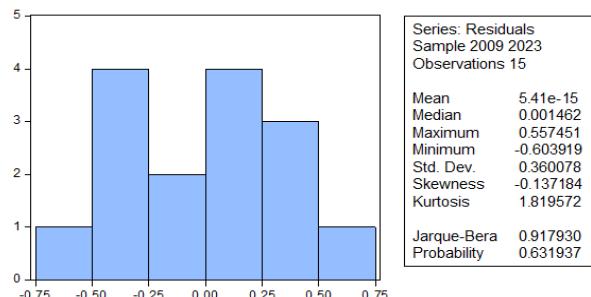
Berdasarkan hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa nilai Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0.640769. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan dan mempengaruhi Kemiskinan sebesar 64% dan sisanya 36% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas ini menunjukkan bahwa nilai nilai probability pada *Jarque Bera* $0.631937 > 0.05$ yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber Hasil olahan data Eviews 9

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Centered VIF Indeks Pembangunan Manusia sebesar 1.294944 dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1.294944. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Centered VIF kurang dari 10. Dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi penelitian ini.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 05/06/25 Time: 14:25
Sample: 2009 2023
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	14.28804	1416.853	NA
IPM	0.002418	1244.436	1.294944
PE	0.005322	21.76042	1.294944

Sumber: Hasil olahan data Eviews 9

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white ini nilai Prob.Chi-Square sebesar $0.4200 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Tabel 3 .Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.891031	Prob. F(5,9)	0.5254
Obs*R-squared	4.966672	Prob. Chi-Square(5)	0.4200
Scaled explained SS	1.302574	Prob. Chi-Square(5)	0.9347

Sumber: Hasil olahan data Eviews 9

4.3.4 Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dan didapatkan hasil untuk mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2009-2023.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.020612	Prob. F(2,10)	0.9796
Obs*R-squared	0.061583	Prob. Chi-Square(2)	0.9697

Sumber: Hasil olahan data Eviews 9

4.2. Pembahasan

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2009-2023. Artinya jika angka Indeks pembangunan manusia meningkat maka tingkat kemiskinan menurun. Hasil ini sesuai dengan teori menurut Sukirno (2007) bahwa pentingnya pembangunan manusia sebagai faktor kunci dalam mengurangi kemiskinan karena peningkatan Indeks Pembangunan Manusia yang mencakup pendidikan, kesehatan, dan standar hidup akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkecil kemungkinan jatuh ke dalam kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Inri Jesika Bawowo, Josep Bintang Kalangi, Irawaty Masloman (2022) mengenai Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Elvira Rosa Laoh, Josep Bintang Kalangi, Hanly F. Dj. Siwu (2023) mengenai Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Bolaang Mongondow. Hasil penelitian ini menunjukkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2009-2023. Berdasarkan teori trickle-down effect, menjelaskan bahwa manfaat pertumbuhan ekonomi akan menetes ke bawah dan dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat. Akan tetapi, dalam praktisnya pertumbuhan ekonomi yang inklusif hanya menguntungkan kelompok menengah keatas dan memperlebar kesenjangan. Menurut Suryana (2010) Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi tidak menjamin terjadi pengurangan kemiskinan jika tidak disertai dengan pemerataan. Ketimpangan distribusi pendapatan

dapat menyebabkan sebagian masyarakat tetap mengalami kemiskinan meskipun Pertumbuhan Ekonomi meningkat. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Minahasa Utara belum secara efektif mengurangi angka kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Minahasa Utara kemungkinan lebih disebabkan oleh penggunaan modal (capital intensif) dan kurang menerapkan padat karya dan intensif tenaga kerja (capital labor intensif).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Siska Tando' Lembang, Josep Bintang, Agnes L. Ch. P. Lopian (2023) mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2022.

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu dari Widya, Elvira Anisa Fitri (2024) mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan IPM Terhadap Kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas didapatkan hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2009-2023 hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 10.70236.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan kurang signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara. Maka diharapkan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara perlu untuk melaksanakan program pro rakyat seperti pelatihan kerja, bantuan pendidikan, dan jaminan sosial. Program-program ini akan diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat miskin dan memperkuat dampak jika terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pengurangan Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Utara dan Pemerintah Kabupaten Minahasa Utara diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi ke sektor padat karya dan inklusif seperti sektor pertanian, UMKM, dan ekonomi kreatif agar dapat menyerap tenaga kerja miskin sehingga dapat menekan angka kemiskinan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Minahasa Utara Dalam Angka 2009-2023*

Bawowo, I. J., Kalangi, J. B., & Masloman, I. (2022). *Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 22(7), 85–95.

Derek, T. M., Lopian, A. L. C. P., & Tumangkeng, S. Y. L. (2023, 8 September). *Pengaruh Pengangguran Terbuka, Pengeluaran Pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(9), 49–60

Ghozali, I (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

Ikhsanudin, I., & Yasin, A. (2021). Pengaruh IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Independent: Jurnal Ilmu Ekonomi dan

Studi Pembangunan, 1(3), 47–65.
<Https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent/article/view/41558>

Jacobus, E. H.; Kindangen, P.; & Walewangko, E. N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara*. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, 19(3), 86–103

Laoh, E. R., Kalangi, J. B., & Siwu, H. F. D. (2023). *Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap kemiskinan di Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(1), 85–95.

Lembang, S. T., Kalangi, J. B., & Lopian, A. L. Ch. P. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten Tana Toraja*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(8), 73–84.

Mudrajad Kuncoro (1997) *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: Penerbit: YKPN

Murni Asfia SE., M.Pd. (2013). *Ekonomika Makro Edisi Revisi*. Bandung: Penerbit PT Refika Aditama

Palenewen, T. O. M., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). *Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(4), 52-61

Priyanto Duwi (2014). *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Penerbit ANDI

Prof. Dr. Damanhuri S. Didin (2010) *EKONOMI POLITIK DAN PEMBANGUNAN, Teori, kritik*,

S Sukirno (2006) *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit: PT Rajafindo Persada

Sudijono, Anas (2005) *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung:Penerbit : Alfa beta

Supriatna Tjahya (1997) *Birokrasi, Pemberdayaan, dan Pengentasan Kemiskinan*. Penerbit: Humaniora Utama Pers

Todaro, Michael P. & Smith, Stephen C (2011) *Pembangunan Ekonomi* Edisi kesebelas Jilid 1, 2009,2011. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tompoh, K., Masinambow, V. A. J., & Lopian, A. L. C. P. (2024). *Pengaruh Pengangguran, Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 24(6).

Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, edisi kedua. Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia

Widya, W., Fitri, E. A., Setiani, N., Ridha, A., & Asnidar. (2024). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan IPM terhadap kemiskinan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif (JUMEK), 2(1), 167–186. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.288>